

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak akhir Desember 2019 muncul virus korona yang sekarang menjadi pandemi dunia. Setelah resmi diumumkan menjadi pandemi, semua negara melakukan berbagai cara untuk menangani wabah tersebut. Pandemi virus korona memberikan banyak kerugian untuk semua negara dari berbagai bidang. Semua media cetak dan *online* terus memberikan informasi terkait perkembangan virus korona. Hingga pada tahun 2020 seluruh media menginformasikan tentang penemuan vaksin virus korona. Setelah kemunculan vaksin, pemerintah Indonesia melakukan upaya vaksinasi gratis untuk meminimalisir gejala virus korona. Pemerintah membuat pemberitaan di semua media massa tentang vaksinasi. Media massa menjadi sarana yang sangat diperlukan dalam upaya menyebarkan informasi selama pandemi. Pemerintah bekerja sama dengan beberapa pihak untuk melakukan kegiatan vaksinasi kepada masyarakat. Beberapa pihak yang melakukan vaksinasi di antaranya rumah sakit, puskesmas, kantor polisi, atau lembaga lain juga ikut menyebarkan informasi vaksinasi melalui akun media sosialnya. Hal ini bertujuan mempermudah masyarakat dalam mencari informasi terkait vaksinasi. Selain itu, masyarakat juga dapat mencari informasi seputar virus korona melalui akun media sosial tersebut.

Layanan jejaring sosial atau SNS memungkinkan seseorang untuk saling berkenalan dan berteman dengan berbagai orang di seluruh dunia dalam dunia maya. Bentuk dari SNS juga beragam di antaranya *facebook*, *instagram*, *twitter*, *line*, *youtube*, dan sebagainya. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah *instagram*. *Instagram* dapat dipakai sebagai media untuk menyebarkan informasi. Informasi yang disebarkan terdiri dari berbagai macam bidang, seperti pendidikan, kesehatan, politik, hukum, hiburan, dan sebagainya. Pengguna *instagram* dapat saling berkomunikasi dan memberikan umpan balik dengan cara memberi komentar dan tanda suka atau *like* terhadap

informasi atau unggahan yang diperoleh. Bentuk informasi yang disebarakan di *instagram* berupa gambar dan video yang diberikan deskripsi singkat.

Cakupan wilayah yang luas membuat SNS menjadi tempat berkumpulnya berbagai bahasa. Banyaknya bahasa yang ada dapat menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pencampuran bahasa yang terus terjadi dapat menimbulkan kesalahan berbahasa. Namun, cakupan wilayah yang luas dapat memberikan keuntungan yaitu informasi dapat tersebar lebih mudah. Kelebihan ini dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi terkait vaksinasi virus korona. Lembaga kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas memanfaatkan aplikasi Instagram untuk menyebarkan informasi. Masyarakat dapat mengikuti akun Instagram rumah sakit atau puskesmas di daerahnya untuk mendapatkan informasi vaksin. Informasi pada unggahan vaksin biasanya berisi jenis vaksin yang digunakan, syarat vaksinasi, jumlah kuota vaksinasi, alur pendaftaran, waktu, dan tempat pelaksanaan.

Infomasi yang disebarakan disampaikan dalam bentuk bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Bahasa merupakan alat yang dipakai untuk menyampaikan pikiran, ide, dan keinginan seseorang kepada orang lain serta memiliki peran dalam perkembangan aspek kehidupan manusia (Sitompul et al., 2021). Agar ide dapat tersampaikan dengan baik, seseorang harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa dikatakan baik apabila digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Bahasa dikatakan benar apabila sesuai dengan kaidah kebahasaan. Situasi dan kondisi tertentu dapat mempengaruhi penggunaan bahasa, misalnya di situasi resmi orang-orang akan menggunakan bahasa formal, sementara di SNS orang akan menggunakan bahasa santai agar terjalin suasana akrab antara pengguna.

Bahasa yang digunakan dalam Instagram rumah sakit atau puskesmas adalah formal dan santai. Bahasa formal digunakan dalam unggahan berbentuk gambar yang berupa poster, sedangkan bahasa santai digunakan dalam deskripsi singkat. Penggunaan bahasa pada unggahan Instagram rumah sakit atau puskesmas belum tentu sudah menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Misalnya, di akun puskesmas daerah Klaten masih dapat ditemukan beberapa kesalahan

berbahasa pada unggahan vaksinasi. Kesalahan berbahasa adalah suatu bentuk kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis (Idora et al., 2021). Kesalahan berbahasa adalah bentuk ketidakberhasilan menggunakan bahasa (Santoso & Sabardila, 2018). Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena adanya beberapa pengaruh, antara lain pengaruh bahasa pertama, keadaan geografis, pencampuran dua bahasa, alat ucap, dan proses produksi kata (Sikana et al., 2021). Selain itu, bahasa yang diujarkan dapat dipengaruhi oleh status sosial, pekerjaan, dan pendidikan penutur (Idora et al., 2021). Ada 29 akun puskesmas di daerah Klaten yang memberikan informasi tentang vaksinasi. Berdasarkan hasil pengamatan, unggahan pada akun tersebut masih terdapat kesalahan berbahasa terutama di bidang fonologi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Kebiasaan penggunaan bahasa yang salah dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat, salah satu dampaknya ada kata yang masyarakat penutur asli tidak tahu (Utomo et al., 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan ortografis pada unggahan akun instagram puskesmas daerah Klaten?
2. Bagaimana bentuk kesalahan pelafalan pada unggahan akun instagram puskesmas daerah Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ortografis pada unggahan akun instagram puskesmas daerah Klaten.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan pada unggahan akun instagram puskesmas daerah Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teori

Manfaat teori berkaitan dengan ilmu. Maka manfaat dalam hal ini adalah ilmu kebahasaan. Penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kebahasaan terutama dalam penulisan di akun lembaga pemerintahan (puskesmas) dengan memperhatikan segi fonologi.

##### 2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis yang dapat diterapkan dari hasil penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

###### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang kajian kesalahan berbahasa yang terdapat dalam akun lembaga pemerintahan (puskesmas).

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang kajian kesalahan berbahasa terutama dalam bidang fonologi.

###### c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu evaluasi dan referensi dalam menuliskan deskripsi di akun media sosial lembaga pemerintahan (puskesmas).